

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *RUIGIGO TANOSHII*,
URESHII DAN *SHIAWASE* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG
PADA MAHASISWA SEMESTER IV STBA-JIA
(JIA 外国語大学の二年生の日本語の文における類義語「楽しい」「うれ
れしい」「幸せ」の誤用分析)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana bahasa dan sastra Jepang pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



CHRISTINA INDAH INGTYAS

043131.52121.004

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA BEKASI**

2016

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *RUIGIGO TANOSHII*, *URESHII* DAN
SHIAWASE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA SEMESTER
IV STBA-JIA

(JIA 外国語大学の二年生の日本語の文における類義語「楽しい」「うれしい」「幸せ」の誤用分
析)

CHRISTINA INDAH INGTYAS

043131.52121.004

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Robihim, S.Pd., MM.

NIK: 43D104097

Yusnida Eka Puteri, SS, M.Si

NIK : 43D199055

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M. Hum.

NIP: 195906051985031004

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : CHRISTINA INDAH INGTYAS
Nomor Induk Siswa : 043131.52121.004
Judul : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *RUIGIGO TANOSHII*,
URESHII DAN *SHIAWASE* DALAM KALIMAT BAHASA
JEPANG PADA MAHASISWA SEMESTER IV STBA-JIA

(JIA 外国語大学の二年生の日本語の文における類義語「楽しい」「うれしい」「幸せ」の誤用分析)

Disetujui oleh:

Penguji I

Penguji II

Ketua STBA JIA

Drs.H. Sudjianto, M. Hum

NIP. 195906051985031004

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Christina Indah Ingtyas
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52121.004
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan *Ruigigo Tanoshii*, *Ureshii* dan *Shiawase* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Semester IV STBA-JIA

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 – 30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2016

Dr. Robihim, S.Pd., MM.

NIK : 43D104097

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Christina Indah Ingtyas

Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52121.004

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan *Ruigigo Tanoshii*, *Ureshii* dan *Shiawase* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Semester IV STBA-JIA

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 – 30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2016

Yusnida Eka Puteri, SS, M.Si

NIK : 43D199055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Orang yang sukses bukan selalu orang yang pintar, tetapi orang yang
“SUKSES” adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”*

Persembahan:

*“ Skripsi ini adalah persembahan untuk Mama, Papa, Kakak, teman-teman
serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan ”*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : CHRISTINA INDAH INGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52121.004
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan *Ruigigo Tanoshii*, *Ureshii* dan *Shiawase* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Semester IV STBA-JIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari diketahui terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, Juli 2016

Christina Indah Ingtyas

NIM : 043131.52121.004

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KETERANGAN LAYAK SIDANG.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	9
F. Objek Penelitian dan Sumber Data	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Analisis Kesalahan Berbahasa	12
B. Tinjauan Kelas Kata	14
C. Tinjauan Tentang <i>Keiyoushi</i>	22
D. Sinonim (Ruiggigo).....	28
E. <i>Tanoshii Ureshii Shiawase</i>	32

F. Penelitian Relevan	35
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	37
B. Objek Penelitian dan Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Langkah-langkah Penelitian.....	40

BAB IV ANALISIS DATA

A. Paparan Data	42
B. Analisis Data	43
C. Interpretasi Data	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangatlah penting bagi manusia yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Bahasa sangat beragam. Keragaman itu dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan kebudayaan yang melatarbelakanginya. Salah satunya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang menurut Sudjianto (2009 : 11) adalah bahasa yang unik, apabila melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang pun kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitu saja, melainkan harus mengikuti aturan yang ada untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, atau perasaan. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau bahasa yang kita gunakan sebagai pedoman bahasa itu yang disebut tata bahasa. Tata bahasa dalam bahasa Jepang disebut *Bunpoo*. *Bunpoo* dapat diartikan sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Dalam pembentukan kalimat setiap masing-masing bahasa terdapat aturan-aturan yang berbeda. Menurut Sudjianto kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik (Sudjianto dan Dahidi, 2004:140).

Kalimat banyak jenisnya dan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang para ahlinya. Menurut Matsuoka Hiroshi dalam buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* karangan Sudjianto (2004 : 141) kalimat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi berdasarkan jumlah klausa (*setsu*) yang membentuk kalimat.
2. Klasifikasi berdasarkan kelas kata yang menjadi predikat pada kalimat itu.
3. Klasifikasi berdasarkan fungsi ungkapan.

Selain kalimat, salah satu hal yang berpengaruh dalam bahasa Jepang adalah kosakata (*goi*). Berdasarkan karakteristik gramatikalnya, terdapat jenis-jenis kata yaitu *dooshi* (verba), *i-keiyooshi* atau ada yang menyebutnya *keiyooshi* (adjektiva-i), *na-keiyooshi* atau ada yang menyebutnya dengan *keiyoodooshi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbial), *kandooshi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel) (Sudjianto, 2004 : 98).

Sedangkan berdasarkan asal-usulnya kosakata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat macam yaitu, *Wago*, *Kango*, *Gairaigo*, *Konshugo*.

Dalam bahasa Jepang, terdapat beribu-ribu kosakata yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang seperti *goi-goi* yang telah disebutkan diatas. Selain kosakata-kosakata diatas, yang harus diperhatikan mengenai *goi* dalam

bahasa Jepang, yaitu Kata Bantu Bilangan, *Giongo* dan *Gitaigo*, *Doo'on* dan *Igigo*, dan *Ruigigo* (Sinonim) .

Sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "onoma" yang berarti "nama" dan "syn" berarti "dengan". Maka secara harfiah kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Sinonim dalam bahasa Jepang sering kita jumpai dalam bentuk kata kerja atau verba. Salah satu contoh kata dalam bahasa Jepang yang memiliki sinonim adalah 勉強する (*benkyousuru*) 'belajar', 習う (*narau*) 'belajar', dan 学ぶ (*manabu*) 'belajar' yang ketiganya sama-sama memiliki makna "belajar", 思う (*omou*) 'bermaksud' dan 考える (*kangaeru*) 'berfikir/bermaksud' dimana kedua kata tersebut memiliki makna "berfikir/bermaksud". Kata-kata tersebut kerap muncul dalam buku pelajaran maupun dalam percakapan sehari-hari. Tetapi dalam pemakaiannya pada kalimat, kosakata-kosakata tersebut tidak dapat sepenuhnya saling menggantikan, disebabkan dua atau tiga kata-kata yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama. Chaer, Abdul (1994:298). Tetapi masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam menggunakan kata-kata tersebut dalam sebuah kalimat yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang kata-kata yang bersinonim.

Sinonim merupakan salah satu masalah dalam penggunaan bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang.

Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat, dan lain sebagainya (Sutedi, 2008 : 1). Maka pemahaman kosakata dianggap salah satu bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Dalam penelitian ini penulis memilih adjektiva *tanoshii*, *ureshii*, dan *shiwase* sebagai tema dalam penelitian ini. Berikut adalah contoh dari ketiga verba tersebut:

Perhatikan contoh dibawah ini:

(1) 夏休みのキャンプは料理を作ったり魚を釣ったりしてとても楽しかった。

Natsu yasumi no kyanpu wa ryouri o tsukuttari, sakana o tsuttari shite totemo tanoshikatta.

“ Berkemah di libur musim panas sangat menyenangkan karena melakukan hal-hal seperti memasak dan memancing.”

(2) 私が病気の時、友達が励ましてくれてとてもうれしかった。

Watashi ga byouki no toki, tomodachi ga hagemashite kurete totemo ureshikatta.

“Teman saya memberikan dukungan moral saat saya sakit, dan itu membuat saya sangat senang.”

(3) 秋山さんは結婚してとても幸せだ。

Akiyamasan wa kekkon shite totemo shiwase da.

“Akiyamasan sangat senang setelah menikah.”

Pada contoh kalimat pertama menyatakan rasa senang karena telah melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan, contoh kalimat kedua menyatakan perasaan senangnya karena sesuatu yang diterima dari orang lain, dan contoh ketiga menyatakan ungkapan hatinya karena kebahagiaannya yang dirasakannya. Ke tiga contoh kalimat diatas adalah sebagian kecil dari contoh penggunaan adjektiva yang mempunyai pengertian sejenis, tetapi berbeda dalam penggunaannya.

Kato dalam jurnal “Analisis Penggunaan dan Makna *Ureshii*, *Tanoshii*, *Yorokobu*, dan *Yorokobashi* Dalam Novel *Madogiwa No Totto-Chan*, *Botchan*, dan *Koizora*” Leonni Anggela (2014) mencoba menggantikan kata *tanoshii* dan *ureshii* satu sama lain.

Seperti contoh :

“あの人と付き合った人が楽しくなるような人だ。”

“*Ano hito to tsukiatta hito ga tanoshiku naru youna hito da.*”

Orang yang pacaran dengannya akan menjadi orang yang senang.

Kalimat di atas memiliki maksud dimana jika berhubungan dengan orang tersebut, maka akan timbul kesenangan bersamanya. Akan tetapi, jika kalimat pertama di ganti dengan *ureshii*, maka kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal. Hal ini disebabkan karena *ureshii* bermakna :

“自分が期待していたような状況の変化を知って起こる気持ち。”

“*Jibun ga kitai shite ita youna joukyou no henka o shitte okoru kimochi.*”

Sedangkan *tanoshii* memiliki makna :

“自分の行動を通しいての快感。”

“*Jibun no koudou o tooshiite no kaikan.*”

Kesenangan karena adanya tindakan sendiri.

Kesalahan dalam penerapan dan penggunaan kata sifat tersebut disebut kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (1995:79), kesalahan berbahasa adalah suatu hal yang wajar, tetapi apabila kesalahan tidak diperbaiki maka akan menghambat proses belajar mengajar.

Dari contoh-contoh di atas adjektiva *tanoshii*, *ureshii*, dan *shiiawase* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang hampir sama yaitu “senang” atau “bahagia” tetapi dari persamaan dan perbedaan serta penggunaannya masih sering terjadi kesalahan dalam pembuatan kalimat, sehingga pembelajar bahasa Jepang memiliki kesulitan dalam menangkap maknanya maupun pada saat akan digunakannya.

Dengan dilatarbelakangi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyebab seringkali terjadi kesalahan yang muncul dalam penggunaan sinonim dalam bahasa Jepang yang memiliki arti sama dalam bahasa Indonesia. Dan penulis mengambil objek penelitian pada semester 4 untuk menyelesaikan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas tentang kesalahan penggunaan *ruigigo tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase*, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah mahasiswa semester IV STBA JIA dapat membedakan *ruigigo tanoshii*, *ureshii*, dan *shiwase* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Bagaimana kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *ruigigo tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase* dalam kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa semester IV STBA JIA?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian mengenai *ruigigo*, peneliti memberikan batasan hanya terhadap kata-kata *ruigigo keiyooshi*, yaitu *tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase* dalam kalimat bahasa Jepang yang ada.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari seluruh permasalahan yang telah dirumuskan penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa membedakan *ruigigo tanoshii, ureshii, dan shiawase*.
- b. Untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dalam menggunakan *tanoshii, ureshii* dan *shiawase* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dapat tercapai adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesalahan dan faktor penyebab kesalahan menggunakan *tanoshii, ureshii* dan *shiawase*, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan metode atau media pembelajaran yang digunakan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengevaluasi kesalahan diri sendiri dalam menggunakan *tanoshii, ureshii* dan *shiawase*, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode belajar.

D. Metode Penelitian

Agar penulis memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang tepat. Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah *metode analisis deskriptif*.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. (Tarigan, 1990:68).

2. *Ruigigo*

Ruigigo atau dalam bahasa Indonesia sinonim merupakan kata-kata yang mempunyai makna yang sama. (Sutedi. 2008 : 129).

3. *Tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase*

Merupakan kata sifat dalam bahasa Jepang yang menyatakan perasaan dan memiliki arti yang sama, yaitu senang atau bahagia bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, meski dikatakan bersinonim, penggunaan kata sifat *tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase* berbeda.

Tanoshii :

- Memiliki nilai rasa yang tidak terlalu mendalam, karena kebahagiaannya hanya sebatas kegembiraan yang sesaat.
- Maknanya berarti keadaan hati yang bahagia dan bersifat objektif yang timbul karena suatu kegiatan atau aktifitas.

Ureshii :

- Memiliki nilai rasa yang lebih dalam dan meluap-luap.
- Maknanya berarti kebahagiaan hati yang bersifat subjektif karena hasrat hatinya terpenuhi dan timbul ketika menerima sesuatu.

Shiawase :

- Terkesan lebih tenang dan tidak berlebihan.
- Bermakna kebahagiaan hati yang bersifat subjektif, pribadi, dan biasanya berhubungan dengan harapan atau kesejahteraan.

F. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini akan berfokus pada faktor penyebab kesalahan penggunaan *ruigigo tanoshii*, *ureshii* dan *shiawase* pada mahasiswa semester 4 STBA-JIA.

2. Sumber Data

Data-data yang menunjang penelitian ini adalah kumpulan jurnal dan buku yang ditulis oleh Sudjianto, dkk, *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*, *Ruigo Katsuyoo Jiten*, Kamus Bahasa Jepang – Indonesia, Linguistik Edukasional dan Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Bab ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian analisis kesalahan berbahasa, tinjauan kelas kata, tinjauan tentang *keiyoushi*, pengertian *ruigigo*, dan teori tentang *tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase*.

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (Ellis dalam Tarigan, 1995:170).

Analisis berbahasa lebih menekankan aspek kreatif siswa pelajar bahasa dan menempatkan siswa sebagai titik pusat pembelajaran bahasa dan pembelajaran B2 dibandingkan dengan anak-anak yang menekankan peran guru sebagai titik pusat.

Ilmuwan pendidikan dan pengajaran bahasa tidak puas akan teori-teori Anak-anak yang hanya menjelaskan kesalahan berbahasa siswa berdasarkan interferensi antarbahasa, B1 ke B2. Terdapat banyak kesalahan yang tidak

dapat dijelaskan dengan teori Anakon. Berdasarkan kenyataan itu, orang lalu mencari kemungkinan penjelasan yang akhirnya melahirkan Anakes. Ada argument yang menjadi dasar pengembangan Anakes sebagai sarana pedagogis (J.D. Parera, 1997 : 141) :

1. Anakes tidak mengalami keterbatasan penjelasan seperti Anakon dengan interferensi antarbahasa. Anakes menunjukkan banyak tipe kesalahan yang dilakukan para siswa, misalnya kesalahan intralingual yang muncul karena siasat pembelajar yang salah.
2. Anakes menyajikan data aktual dan problem yang konkret; oleh karena itu, Anakes lebih ekonomis dan efisien untuk menyusun runtunan pelajaran bahasa.
3. Anakes tidak dihadapkan dengan teori dan hipotesis yang rumit seperti Anakon. Misalnya, dalam Anakon orang harus melakukan satu telaah tentang persamaan dan perbedaan antara B dan B2 yang kadang-kadang memang sangat kompleks.

Ada pakar yang membedakannya atas dua jenis, yaitu “ (Chomsky dalam Tarigan, 1995:143) :

- a. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang oleh Chomsky (1965) disebut *factor performansi*, kesalahan performansi ini merupakan kesalahan penampilan dalam beberapa kepustakaan disebut “*mistakes*”. Corder dalam Parera (1997 : 143) mengatakan bahwa *mistakes*

adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya.

- b. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut oleh Chomsky (1965) sebagai *faktor kompetensi*. Ini merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem B2 (atau bahasa kedua) disebut “*errors*”. Corder dalam Parera (1997 : 143) mengatakan bahwa *error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar bahasa pada tingkat tertentu.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur yang digunakan para peneliti untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam sampel.

B. Tinjauan Kelas Kata

Kata atau *tango* yaitu satuan terkecil yang (sebagian besar) dapat membentuk sebuah *bunsestsus* yang dengan sendirinya atau ditambah (beberapa) *bunsestsus* lain dapat membentuk sebuah kalimat (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 98). Bahasa Jepang terdapat dua bagian kelas kata (*tango*) yang terbesar, yaitu :

1. *Jiritsugo*, merupakan kata-kata yang bisa berdiri sendiri yang dapat mengalami perubahan atau tidak mengalami perubahan. Untuk *jiritsugo* yang mengalami perubahan dan bisa menjadi predikat disebut *hyougen*, sedangkan kelas kata yang masuk ke dalam *hyougen* adalah *doushi*, *i-keiyoushi*, *keiyoudoushi* atau *na-keiyoushi*.

Untuk kelas kata *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan dan bisa sebagai subjek disebut *taigen* yang mencakup *meishi*. Dalam kelompok ini juga diterangkan *hyougen*, yang meliputi *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, dan *kandoushi*.

2. Kelas kata *fuzokugo* terdapat kata-kata yang mengalami perubahan disebut *jodoushi*, sedang kata-kata yang tidak mengalami perubahan bentuk disebut *joshi*.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Delapan kelas kata terdapat dalam kata *jiritsugo* dan sisanya adalah kelas kata *fuzokugo*. Murakami (1986) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007 : 147) bahwa dalam bahasa Jepang, kosakata dapat diklasifikasikan kedalam sepuluh kata, yakni :

a. *Doushi* (Verba)

Menurut Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 149), *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama

dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Sebagai contoh, perhatikan kalimat-kalimat berikut :

1) 机の上にラジオがある。

Tsukue no ue ni rajio ga aru.

Di atas meja ada radio.

2) インドネシアは資源に飛んでいる。

Indoneshia wa shigen ni tondeiru.

Indonesia kaya akan sumber alam.

3) アミルさんは日本へ行く。

Amiru san wa Nihon e iku.

Amir (akan) pergi ke Jepang.

Kata *aru*, *tomu*, dan *iku* pada kalimat-kalimat di atas adalah termasuk *dooshi*. Kata-kata seperti itu dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya. *Dooshi* termasuk *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Selain itu verba verba juga dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal /u/, dan memiliki bentuk perintah.

b. *I-Keiyoushi* (Adjektiva-I)

Menurut Kitahara dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 154), *i-keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata-kata yang termasuk *i-keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

c. *Na-keiyoushi* (Adjektiva-Na)

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 155), *na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoodooshi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* dan *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *dooshi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoodooshi*. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

d. *Meishi* (Nomina)

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 156), *meishi* (nomina) adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. *Meishi* disebut juga *taigen*, didalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 156). Semestara itu, Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 156) menyimpulkan bahwa *meishi* :

- 1) Merupakan *jiritsugo*
- 2) Tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi)
- 3) Dapat membentuk *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga, wa, o, no, ni*, dan sebagainya.
- 4) Dapat menjadi subjek.
- 5) Disebut juga *taigen* sebagai lawan *yoogen*.
- 6) Dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam yakni *futsuu meishi, keoyuu meishi, daimeishi, dan sushi*.

e. *Rentaishi* (Prenomina)

Reintaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 162), *rentaishi* (prenomina) adalah kelompok *jiritsugo* yang

hanya menerangkan *taigen* (*meishi* ‘nomina’), tidak mengenal konjugasi dan tidak dapat menjadi subjek. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen* (Jidoo Gengo Kenyuukai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 162).

f. *Fukushi* (Adverbia)

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Menurut Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 165), *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Namun selain menerangkan verba, ajektiva-I, ajektiva-na, dan adverbial yang lain, *fukushi* pun dapat menerangkan nomina.

g. *Kandooshi* (Interjeksi)

Menurut Shimizu Yoshiaki dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 169), *kandooshi* salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. *Kandooshi* di dalam bahasa Jepang modern terdiri dari tiga macam, yakni :

- 1) *Kandooshi* yang menyatakan rasa haru (*aa, ara, oyaoya, chikushoo, hatena, ore, dore*).
- 2) *Kandooshi* yang menyatakan panggilan (*moshi, kora, kore, nee, saa, hora*).
- 3) *Kandooshi* yang menyatakan jawaban (*hai, iie, un*).

h. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Menurut Ogawa dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 170), *setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan. Berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya. Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 171) membagi *setsuzokushi* menjadi tujuh macam, yakni :

- 1) *Heiretsu no setsuzokushi*
- 2) *Gyakusetsu no setsuzokushi*
- 3) *Junsetsu no setsuzokushi*
- 4) *Tenka no setsuzokushi*
- 5) *Hosetsu no setsuzokushi*
- 6) *Sentaku no setsuzokushi*
- 7) *Tankan no setsuzokushi*

i. *Jodooshi* (Verba Bantu)

Menurut Terada Tarano dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 174), *jodooshi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*. Secara singkat Terada dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 174) menjelaskan karakteristik *jodooshi* sebagai berikut :

- 1) Merupakan *fuzokugo*
- 2) Dapat berubah bentuknya
- 3) Dipakai setelah *yoogen* dan menambah berbagai macam arti.

Namun ada juga *jodooshi* yang dipakai setelah *taigen* (*meishi* = nomina) seperti verba bantu *da*, *desu*, atau *rashii*.

j. *Joshi*

Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 181), *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* sama dengan *jodooshi* kedua-duanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak dapat mengalami perubahan.

Oleh karena *joshi* termasuk *fuzokugo*, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai

satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *joshi*, dan sebagainya.

C. Tinjauan Tentang *Keiyoushi*

Dalam bahasa Jepang, adjektiva disebut dengan *keiyoushi*. *Keiyoushi* adalah salah satu jenis kata yang mengungkapkan perasaan (psikis), perasaan yang dimiliki manusia dan kesan penilaian terhadap sifat benda, serta keadaan makhluk hidup dan manusia. Menurut Kitahara dalam Sudjianto (2009 : 154). Ciri-ciri *keiyoushi* :

1. Dapat berdiri sendiri,
2. Menunjukkan sifat atau keadaan sesuatu benda,
3. Mempunyai perubahan bentuk,
4. Selalu berakhiran *i* ,
5. Dapat menjadi predikat.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata *keiyoushi* sering disebut dengan istilah adjektiva. Adjektiva adalah gabungan kata yang digunakan untuk menerangkan kata benda (nomina).

Taeko Kamiya (2002 : 11) mengemukakan :

Japanese adjectives may be divided into two types : (1) i-adjective, which end with I, and (2) na-adjectives, which end with na, i-adjective are Japanese in origin while na-adjective are mostly Chinese origin words.

“Adjektiva dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua : 1) adjektiva-i, yang berakhir dengan *i*, dan 2) adjektiva-na, yang berakhir dengan *na*. Adjektiva-i adalah kata asli bahasa Jepang, sementara adjektiva-na adalah kata yang berasal dari China”.

Atarashii 新しい ‘baru’

shizukana 静かな ‘sepi’

Isogashii 急がしい ‘sibuk’

sukina 好きだ ‘suka’

Omoshiroi 面白い ‘menarik’

benrina 便利な ‘praktis’

Adjektiva juga disebut kata sifat atau keadaan orang, benda atau binatang (Sudjianto, 1990 : 255), dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adjektiva dapat diberikan keterangan perbandingan, seperti : lebih kurang, lebih pandai, kurang besar dan paling baik.
- b. Adjektiva dapat diberi keterangan penguat, seperti : sangat, amat, benar, sekali, terlalu, sangat bagus, amat mahal, cantik sekali, benci, dan terlalu kuat.
- c. Adjektiva dapat diingkari dengan kata ingkar tidak, tidak sulit dan tidak sakit.

- d. Adjektiva pada kata tertentu dapat berupa akhiran, antara lain :
er/temporer, iah/alamiah, ik/akademik.

Sudjianto memaparkan bahwa *keiyoushi* dibagi menjadi dua yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Jenis-jenis *Keiyoushi*

a. *I-keiyoushi*

I-Keiyoushi dikatakan sifat *i*, karena memiliki ciri selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.. Menurut Kitahara dalam Sudjianto (2004 : 27) *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Misalnya, 寒い ‘Dingin’, 楽しい一日 ‘Hari yang menyenangkan’, 嬉しい ‘Senang’. Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2004 : 154 – 155) *keiyoushi* atau *i-keiyoushi* dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) *Zokusei Keiyoushi*, yaitu kelompok *akjetiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* 高い ‘tinggi/mahal’, *nagai* 長い ‘panjang’, *hayai* 早い ‘cepat’, *tooi* 遠い ‘jauh’, *futoi* 太い ‘gemuk/besar’, *akai* 赤い ‘merah’, *omoi* 重い ‘berat’, dan sebagainya.

2) *Kanjoo Keiyoushi*, yaitu kelompok *adjektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* 嬉しい ‘senang/gembira’, *kanashii* 悲しい ‘sedih’, *kowai* 怖い ‘takut’, *itai* 痛い ‘sakit’, *kayui* 痒い ‘gatal’, dan sebagainya.

b. *Na-keiyoushi*

Na-keiyoushi sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2004 : 155), perubahannya mirip dengan *dooshi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyodooshi*. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2004 : 155) jenis-jenis kata sifat sebagai berikut :

- 1) Kata sifat 「な」 yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* 静かだ ‘tenang/sepi’, *kireida* きれいだ ‘indah/cantik/bersih, dan sebagainya.
- 2) Kata sifat 「な」 yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* いやだ ‘muak/tidak senang’, *sukida* 好きだ ‘suka’, dan sebagainya.

Kata sifat dalam bahasa Jepang juga dapat mengalami perubahan bentuk. Bentuk kamus, bentuk positif, bentuk negatif, bentuk positif lampau, bentuk negatif lampau dan bentuk sambung. Berikut beberapa penjelasannya.

2. Perubahan bentuk kata sifat dalam bahasa Jepang

a. Bentuk Kamus

Bentuk kamus merupakan bentuk dasar/asli sebelum mengalami perubahan.

Contoh kata sifat *i*: 楽しい、寒い、かわい、嬉しい、涼しい

Contoh kata sifat *na*: 静か、便利、きれい、むだ

Bila ditambahkan kata benda setelah kata sifat, maka akan membentuk sebuah frase Menerangkan-Diterangkan.

Kata sifat *I* + Kata Benda

Kata sifat *na* + Kata Benda

b. Bentuk Positif

Kata sifat dalam bentuk ini digunakan sebagai predikat. Baik kata sifat *i* maupun kata sifat *na*, memiliki pola yang sama dan menggunakan bentuk dasar.

Kata Benda は/が Kata sifat です。

c. Bentuk negatif

Bentuk ini merupakan bentuk sangkalan dari kata sifat yang dimaksud.

Untuk kata sifat *i*, perubahan terjadi pada huruf 「い」 di akhir kata sifat menjadi 「くない」, sedangkan untuk kata sifat *na*, ditambahkan 「ではない/ではありません」 setelah kata sifat bentuk dasar.

Contoh : 寒い — 寒くない

 静かだ — 静かではありません

d. Bentuk positif lampau

Bentuk ini menyatakan hal yang telah lalu atau sudah selesai. Letak perubahannya sama dengan bentuk negatif, yaitu untuk kata sifat *i* 「い」 di akhir berubah menjadi 「かった」. Sedangkan untuk kata sifat *na* 「な」 dengan menambahkan 「だった」 setelah kata sifat.

Contoh : 寒い — 寒かった

 元気だ — 元気だった

e. Bentuk negatif lampau

Bentuk ini pun digunakan untuk menyatakan hal yang telah lalu. Perubahan terjadi pada bentuk negatif dari kata sifat. Huruf *i* 「い」 pada akhir bentuk negatif berubah bentuk menjadi 「かった」。Perubahan ini berlaku baik pada kata sifat *i* 「い」 maupun *na* 「な」.

Contoh : 楽しい — 楽しくなかった
 病気だ — 病気ではなかった

f. Bentuk sambung

Bentuk ini berfungsi untuk menghubungkan dua buah kata sifat atau lebih. Untuk perubahan kata sifat *i* 「い」 di akhir kata sifat pertama menjadi 「くて」. Sedangkan untuk kata sifat *na* 「な」, dengan menambahkan 「で」 setelah kata sifat pertama.

Contoh : 1) この家は楽しくて、大きいです。
 2) サンタナさんは上手で、きんべんです。

D. Sinonim (*Ruigigo*)

Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain (KBBI, 2014 : 1315). Menurut Darmojuwono (2005 : 117) sinonim atau sinonimi adalah relasi makna antar kata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Sedangkan Chaer (2007 : 297) berpendapat hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan ujaran lainnya.

Adapun sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* (類義語). Menurut Sudjianto (2009 : 114), sinonim atau *ruigigo* (類義語) adalah beberapa kata yang memiliki makna yang sangat mirip.

Sedangkan menurut Iwabuchi, *ruigigo* (類義語) yaitu 『意味が似ている語。例、「対照」と「対比」、また「両親」と「父母」。』 (1994 : 1237). *Imi ga nite irugo. Rei, "taishou" to "taihi", mata "ryoushin" to (fubo)*. Adalah kata yang memiliki arti yang sama, seperti *taishou* dan *taihi*, juga *ryoushin* dan *fubo*.

Para ahli mengungkapkan arti atau definisi *ruigigo* (類義語), menurut Oeda dkk, *ruigigo* (類義語) 『ある語に対して、意味が同じである語。「類義語」「類語」「シノニム」は、「あがる」と「のぼる」、「遊戯」と「ゲーム」などのように、意味の似た語をさす。』 (1994 : 660). *Aru go ni taishite, imi ga onaji de aru go. "ruigigo", "ruigo", "shinonimu" wa "agaru" to "noboru", "yuugi" to "geemu" nado youni, imi no nita go wo sasu.* ‘Kata-kata yang memiliki arti sama. Contoh dari *ruigigo*, *ruigo* atau *synonym* adalah “*agaru*” dan “*nobaru*”, “*yuugi*” dan “*geemu*” dan lain sebagainya yang memiliki arti yang sama.’

Menurut Akimoto (2001 : 112) membagi jenis-jenis sinonim berdasarkan hubungan kessinoniman seperti berikut ini :

a. *Dougigo* (同義語)

Dougigo merupakan jenis sinonim yang memiliki kesamaan ruang lingkup atau memiliki arti sepadan. Sinonim ini biasanya ditemukan

pada kata serapan dan kata terjemahan bahasa asing seperti pada kata *takyuu* (たきゅう), dan *pinpon* (ピンポン) keduanya mempunyai arti olahraga tenis meja, *eakon* (エアコン) dan *kuuchou* (空調) yang juga secara arti keduanya pengatur suhu. Dari contoh di atas bisa dilihat kata-kata tersebut mempunyai satu kesamaan yang menyeluruh dari segi arti yang sama yaitu kembar atau mirip.

b. *Housetsu kankei* (包摂関係)

Housetsu kankei merupakan jenis sinonim dimana suatu makna kata masih termasuk ke dalam makna kata yang lain secara sempit. Misalnya pada kata *kyoushi* (教師) dan *sensei* (先生), makna kata *kyoushi* dan *sensei* merupakan sinonim. Makna *kyoushi* merupakan makna sempit dari kata *sensei*, sedangkan kata *sensei* dapat berarti luas, yaitu meliputi anggota kongres (*daigishi* 代議士), dokter (*isha* 医者), dan juga pengajar (*kyoushi* 教師).

c. *Shisateki tokuchou* (示唆的特長)

Shisateki tokuchou merupakan jenis sinonim dimana kedua kata memiliki persamaan makna namun memiliki sedikit perubahan dan merupakan jenis sinonim yang memiliki hubungan kesinoniman paling tinggi. Misalnya pada kata *utsukushii* (美しい) dan *kireida* (きれいだ) yang sama-sama memiliki makna indah, *noboru* (のぼる) dan

agaru (あがる) yang sama-sama memiliki makna naik, dan pada kata *mori* (森) dan *hayashi* (林) yang kedua-duanya memiliki arti hutan. Jadi untuk membedakan jenis sinonim ini diperlukan penjelasan yang lebih rinci.

Dari beberapa pengertian sinonim/*ruigigo* (類義語) di atas, dapat disimpulkan bahwa sinonim/*ruigigo* (類義語) adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda tetapi memiliki arti yang hampir sama, tetapi makna kata tersebut tidak akan sama persis. Didalam bahasa Jepang banyak sekali kata bersinonim, sedangkan kamus atau buku berbahasa Indonesia masih sangat minim.

Menurut Chaer (2007 : 298), menyatakan bahwa terjadinya sinonim antara lain disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- a. Perbedaan dialek sosial, seperti kata *istri* bersinonim dengan kata *bini*. Tetapi kata *istri* digunakan dalam kalangan atasan, sedangkan *bini* dalam kalangan bawahan.
- b. Perbedaan dialek regional, seperti kata *handuk*, bersinonim dengan kata *tuala*. Tetapi kata *tuala* hanya dikenal di beberapa daerah Indonesia Timur saja.
- c. Perbedaan dialek temporal, seperti kata *hulubalang*, bersinonim dengan kata *komandan*, tetapi *hulubalang* hanya cocok digunakan dalam suasana klasik saja.

- d. Perbedaan ragam bahasa sehubungan dengan bidang kegiatan kehidupan, seperti kata *mengubah*, bersinonim dengan *menempa*. Tetapi kata *mengubah* dilakukan dalam arti membuat karya seni, sedangkan *menempa* dalam arti membuat barang logam.
- e. Pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing lain, seperti kata *akbar* dan *kolosal* yang bersinonim dengan kata besar. Kata *auditorium* dan *aula* yang bersinonim dengan kata *bangsal* dan *pendopo*.

E. *Tanoshii, Ureshii, Shiawase*

Dalam sinonim bahasa Jepang ada beberapa kosakata yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama, yaitu *Tanoshii*, *Ureshii* dan *Shiawase*. Berikut penjelasan dari ketiga kata tersebut.

1. *Tanoshii*

Menurut Yoshifumi Hida dan Hideko Asada (1991 : 342),

“満足すべき状況にあつて心がはずむ様子を表す。プラスイメージの語。「たのしい」は「うれしい」と違って、客観的な満足すべき状況を意味し、個人的な心理を表明する場合にはあまり用いられない。”

“*tanoshii* menunjukkan keadaan hati yang bergembira karena ada suasana yang memuaskan hatinya. Akan tetapi terdapat perbedaan, rasa puas yang

terkandung dalam kata *tanoshii* berasal dari lingkungan dan keadaan yang dirasakan secara objektif. *Tanoshii* jarang digunakan saat menyatakan kondisi pribadi yang bersifat objektif.”

Contoh : - 誕生パーティーの楽しい雰囲気。

‘Suasana menyenangkan ulangtahun’

- 先週の旅行は楽しかった。

‘Wisata minggu lalu menyenangkan’

- 大変楽しいハイキングでした。

‘Sungguh merupakan perjalanan yang menyenangkan’

Makna kepuasan yang dirasakan dari *tanoshii* merupakan kesenangan yang ditimbulkan karena suasana dan dirasakan bersama, bukan kesenangan yang berhubungan dengan psikologis pribadi saja.

2. *Ureshii*

Menurut Yoshifumi Hida dan Hideko Asada (1991 : 89),

“満足すべき状況にあつて、心がはずむ様子を表す（かなしい。プラスイメージの語。「うれしい」は満足感が心の中からあふれてくるようなニュアンスがあり、「たのしい」に比べてはるか

に主観的である。また、きわめて個人的な心理を表し、その場の雰囲気や客観的な内容などを説明する言葉としては用いない。”

kata *ureshii* menunjukkan keadaan hati yang gembira karena ada suasana yang memuaskan hatinya. Terdapat suasana seperti ada perasaan puas yang meluap dari dalam hati. Bila dibandingkan dengan *tanoshii*, jauh lebih subjektif. Selain itu, kata *ureshii* menunjukkan kondisi psikologis yang bersifat individual serta tidak digunakan sebagai kata yang menjelaskan suasana tempat dan sesuatu yang bersifat objektif.

Contoh :

- 姉の結婚は家族にとって、うれしい出来事でしたので、式場やパーティー場の予約をしたり、招待の手紙を出したり、ウェディングドレス買ったりして、いろいろな準備しました。

‘Karena pernikahan kakak perempuan merupakan hal (peristiwa) yang membahagiakan bagi keluarga, saya melakukan semua macam persiapan seperti memesan tempat upacara dan tempat pesta, mengirimkan surat undangan, dan membeli gaun pengantin’.

Makna *ureshii* pada kalimat menunjukkan rasa kepuasan yang dirasakan karena peristiwa bahagia.

- またお会いできて、うれしいです。

‘Senang rasanya bisa bertemu lagi’

Makna *ureshii* pada kalimat menunjukkan adanya perasaan senang atau perasaan bahagia. Menyatakan kondisi pribadi.

3. *Shiawase*

Menurut Hideo Isogai dan Toshiaki Muroyama (1989 : 205),

“精神的またわ物質的にめぐまれて、これ以上望むものがなく、満足してられる状態。”

“kondisi yang menyatakan kepuasan, tidak berharap lebih berdasarkan suasana hati”

Contoh :

- 今後の二人の幸せをなげってやみません。

‘Tidak berhenti mengharapkan kebahagiaan berdua di masa yang akan datang’

Makna kata *shiwase* dipengaruhi karena harapan atau kesejahteraan hidup yang memang diharapkan oleh subjek.

- とても幸せな雰囲気です。

‘Suasana yang sangat bahagia’

Makna kebahagiaan yang dirasakan merupakan kesenangan yang tidak hanya dirasakan subjek, tetapi juga orang lain atau kepuasan bersama.

Dari pengertian *tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase* di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga adjektiva tersebut memiliki arti yang sama seperti bahagia, senang dan gembira.

F. Penelitian Relevan

Dari hasil peninjauan penelitian tentang adjektiva sebelumnya, ditemukan satu analisis yang sama tentang adjektiva yang bersinonim tetapi masih ada beberapa hal yang perlu dilengkapi. Seperti halnya pada penelitian sebelumnya oleh Rahmat Effendi tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Adjektiva Bersinonim *Tanoshii*, *Ureshii* dan *Shiwase* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Ketiga adjektiva tersebut memiliki arti yang sama yaitu “senang”. Pada penelitian tersebut peneliti memaparkan tentang persamaan dan perbedaan dari ketiga adjektiva dan jelaskan apakah bisa saling menggantikan atau tidak.

Kesimpulan dari penelitian sebelumnya adalah kata *ruigigo* bahasa Jepang tidak dapat digunakan begitu saja dalam konteks sebuah kalimat bahasa Jepang, kita harus memahami dan menguasai dengan baik makna dari setiap kata *ruigigo*. Walaupun dari beberapa kalimat tertentu kelihatan dapat saling menggantikan, akan tetapi mungkin maksud dan nuansa makna yang ingin disampaikan menjadi berbeda atau sedikit berubah maknanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah seperti skripsi diperlukan metode penelitian yang harus diperhatikan oleh penulis, agar data yang diperoleh tepat dan aktual dan sesuai dengan fakta yang ada. Dalam buku *Metode Penelitian*, pengertian metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian (Mardalis, 2006 : 24).

Metode menurut Tavakoli (2012:358) adalah :

a section of a research report which describes what happened in the study.

Method section should answer most of the Wh-questions.

“Salah satu bagian dari hasil penelitian yang menjelaskan apa yang terjadi di dalam kajian. Bagian metode harus menjawab sebagian besar dari pertanyaan yang ada”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara umum penelitian deskriptif adalah menguraikan, menyusun data dan mengklasifikasikan data suatu masalah berdasarkan fakta yang disusun secara sistematis, sedangkan menurut Subiyanto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi (1993 : 3).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan data-data yang aktual dan sesuai dengan fakta yang ada tanpa ada rekayasa.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester 4 dalam penggunaan *ruigigo tanoshii*, *ureshii* dan *shiwase* melalui angket dan *questioner* dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulka data yang akurat dan sesuai dengan fakta dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dengan melaksanakan tes. Tes ditujukan pada mahasiswa semester 4 secara langsung. Selain melakukan tes langsung kepada mahasiswa, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu meneliti, menelaah, dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian, misalnya *Ruigigo Katsuyou Jiten*, *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*, dan Pengantar Linguistik Bahasa Jepang.
2. Mengelompokkan *ruigigo* yang memiliki arti “bahagia”.

3. Menganalisis penggunaan *ruigigo tanoshii*, *ureshii*, dan *shiwase* dalam kalimat.

Banyak manfaat yang diperoleh penulis, dengan menggunakan teknik tes dan studi kepustakaan yaitu dapat menambah pengetahuan penulis mengenai teori-teori tentang judul skripsi, dan agar data yang didapatkan sesuai dengan fakta tanpa rekayasa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian tes berupa tes tertulis. Menurut Sutedi, tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi 2009 : 126). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang ditujukan untuk mengukur atau mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan *ruigigo*. Pengertian tes tertulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang yang menjadi objek penelitian yang dilakukan secara tertulis. Tes tertulis yang diberikan berupa soal-soal yang mengandalkan ingatan (hafalan) dan pemahaman mahasiswa mengenai *ruigigo*. Soal-soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian penulis menempuh langkah-langkah atau tahap-tahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat. Beberapa langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini berisikan perencanaan sebelum melaksanakan penelitian yaitu dengan membuat proposal penelitian yang berisikan perencanaan pemilihan judul, penentuan latar belakang masalah, penentuan rumusan dan batasan masalah, merumuskan manfaat dan tujuan penelitian, menyusun definisi operasional, dan menyusun sistematika pembahasan yang digunakan penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan meminta persetujuan mengenai proposal yang telah diajukan, setelah dosen pembimbing mengesahkan proposal yang diajukan kemudian peneliti melanjutkan penulisan penelitian ini.

2. Proses Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah antara lain:

- a. Mengumpulkan data-data dan sumber-sumber dari data objek yang bersangkutan dengan judul penelitian.
- b. Mengklasifikasikan data-data dan sumber-sumber yang sudah terkumpul.
- c. Membuat beberapa pertanyaan dari data yang sudah diklasifikasi.

- d. Mendistribusikan pertanyaan tersebut kepada objek.
- e. Mengolah data yang terkumpul.
- f. Menganalisis data.

Setelah melakukan proses pengumpulan data dari sumber-sumber yang bersangkutan dengan objek penelitian dan dengan mengadakan tes tertulis, penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif.

3. Penyelesaian

Tahap akhir dalam penulisan dan skripsi ini adalah tahap penyelesaian. Tahap penyelesaiannya antara lain:

- a. Mengoreksi soal-soal yang telah didistribusikan kepada objek.
- b. Menilai soal-soal tersebut
- c. Melakukan analisis sementara, dan
- d. Mengambil kesimpulan sementara.

BAB IV

ANALISIS DATA

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa objek penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah kesalahan mahasiswa STBA-JIA semester IV dalam penggunaan *ruigio tanoshii*, *urehsii* dan *shiwase* dalam kalimat bahasa Jepang. Pada bab ini akan menjelaskan Paparan Data, Analisis Data dan Interpretasi Data.

A. Paparan Data

Pada bab ini ditujukan untuk menganalisis dan mendiskusikan hasil penelitian berupa data-data. Hal ini dilakukan agar kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang sama pada masa yang akan datang. Untuk mengetahui kesalahan tersebut, peneliti mengadakan tes yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2016 yang berupa tes tertulis dengan jumlah 30 soal terdiri dari 10 soal tentang *tanoshii*, 10 soal tentang *ureshii*, dan 10 soal tentang *shiwase*. Selain soal, peneliti juga memberikan angket melalui media *online* sebanyak 12 soal. Dalam bagian ini langkah selanjutnya adalah menjelaskan dan mendiskusikan hasil data yang telah diperoleh dari hasil *questioner* dan angket yang telah diberikan kepada objek, yaitu mahasiswa bahasa Jepang semester IV STBA-JIA Bekasi. Adapun analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan hasil *questioner* dan angket yang telah dibagikan. Data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang di peroleh di lapangan. Data yang di sajikan dalam deskripsi ini adalah berupa data yang diperoleh dari hasil *questioner* dan angket yang telah diberikan kepada responden. Instrument yang digunakan adalah berupa tes langsung dan angket melalui media *online*. Tujuan dari penelitian ini

adalah mengetahui kemampuan dan seberapa besar kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester IV dalam menggunakan *ruigigo*.

B. Analisis Data

Data soal yang pertama yaitu soal pilihan ganda (*multiple choice*) diperoleh data sebagai berikut:

1. お金がたくさんあるからといって、_____だとばかりはいえない。
- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*)

Dari 25 responden yang menjawab benar ada 21 orang atau 84%.

Adapun yang menjawab a. 楽しい ada 1 orang atau 4%.

b. うれしい ada 3 orang atau 12%.

Hal ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	1	$\frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$
B	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
C	21	$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$

Total	25 orang	100%
-------	----------	------

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 84%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 16%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar jauh lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti melalui media *online* menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 42,9%.

2. しょうがくきん 奨学金のおかげで日本に行くことになって、_____かぎりだ。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*)

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 7 orang atau 28%.

Adapun yang menjawab a. 楽しい ada 13 orang atau 52%.

c. 幸せ ada 5 orang atau 20%.

Hal ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	13	$\frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$

B	7	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$
C	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 28%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 72%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan sulit membedakan *tanoshii* dan *ureshii*.

3. 今日は_____ えんそく 遠足の日です。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*)

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 2 orang atau 8%.

Adapun yang menjawab a. 楽しい ada 20 orang atau 80%.

c. 幸せ ada 3 orang atau 12%.

Hal ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	20	$\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$
B	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
C	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 80%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 20%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan sulit membedakan *tanoshii* dan *ureshii*.

4. 夏休^{なつやす}みのキャンプは料理^{りょうり}を作ったり、魚^うを釣ったりしてとても_____かったです。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*)

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 21 orang atau 84%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 3 orang atau 12%.

c. 幸せ ada 1 orang atau 4%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	21	$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$
B	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
C	1	$\frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 84%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 16%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar jauh lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan sulit membedakan *tanoshii* dan *ureshii*.

5. 私が病びょうきのとき、友達が励はげましてくれてとても_____かったです。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*)

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 11 orang atau 44%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 2 orang atau 8%.

c. 幸せ ada 12 orang atau 48%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
B	11	$\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$
C	12	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 44%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 56%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah tidak jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, karena yang menjawab *ureshii* dan *shiawase* hanya berbeda 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan sulit membedakan *tanoshii* dan *ureshii*.

6. あきやま 秋山 けっこん さんは結婚してとても_____です。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiawase*)

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 21 orang atau 84%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 3 orang atau 12%.

b. うれしい ada 1 orang atau 4%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
B	1	$\frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$
C	21	$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 84%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 16%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar jauh lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan materi ini jarang digunakan di kehidupan sehari-hari.

7. 友達^{ともだち}にいろいろなプレゼントをもらって、とても_____かったです。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 12 orang atau 48%.

Adapun yang menjawab a. 楽しい ada 10 orang atau 40%.

c. 幸せ ada 3 orang atau 12%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	10	$\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$
B	12	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
C	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 48%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 52%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah tidak jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, karena yang menjawab *tanoshii* dan *ureshii* hanya berbeda 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan sulit membedakan *tanoshii* dan *ureshii*.

8. 昨日の会は_____かったです。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang reponden yang menjawab benar ada 20 orang atau 80%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 4 orang atau 16%.

c. 幸せ ada 1 orang atau 4%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	20	$\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$
B	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
C	1	$\frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 80%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 20%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar jauh lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak yang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

9. 皆で ^{しょくじ} 食事するのは_____です。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 5 orang atau 20%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 16 orang atau 64%.

c. 幸せ ada 4 orang atau 16%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
B	16	$\frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$
C	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 20%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 80%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

10. 貧しくとも健康なのが一番_____です。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiawase*)

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 6 orang atau 24%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 15 orang atau 60%.

b. うれしい ada 4 orang atau 16%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	15	$\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$
B	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
C	6	$\frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 24%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 76%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang memahami materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan materi ini jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

11. A : きのうのパーティーはどうでしたか。

B : とても_____かったですよ。

どうして来なかったんですか。

A : きのうは忙しかったんです。

a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 22 orang atau 88%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 2 orang atau 8%.

c. 幸せ ada 1 orang atau 4%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	22	$\frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$
B	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
C	1	$\frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 88%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 12%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih sedikit daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

12. 映画も見たし、買い物もしたし、_____かったです。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 3 orang atau 12%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 19 orang atau 76%.

c. 幸せ ada 3 orang atau 12%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
B	19	$\frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$
C	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 12%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 88%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

13. 友達とお酒を飲むのは_____です。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 10 orang atau 40%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 10 orang atau 40%.

c. 幸せ ada 5 orang atau 20%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	10	$\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$
B	10	$\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$
C	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 40%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 60%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar. Tetapi, bila dilihat dari presentasi setiap komponennya, yang menjawab A dan B memiliki hasil presentasi yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi *ruigigo* “*tanoshii*” dan “*ureshii*” sulit dibedakan oleh mahasiswa dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang memahami *ureshii* sebanyak 28,6% dan yang cukup memahami sebanyak 64,3%.

14. _____ ^{おどろ}驚きでいっぱいである。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 responden yang menjawab benar ada 8 orang atau 32%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 5 orang atau 20%.

c. 幸せ ada 12 orang atau 48%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
B	8	$\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$
C	12	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 32%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 68%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan mahasiswa sulit membedakan *ureshii* dan *tanoshii*.

15. 東京で8年ぶりにアオイさんと_____^{さいかい}再会をする。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 responden yang menjawab benar ada 15 orang atau 60%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 5 orang atau 20%.

c. 幸せ ada 5 orang atau 20%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
B	15	$\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$
C	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 60%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 40%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih sedikit daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan mahasiswa sulit membedakan *ureshii* dan *tanoshii*.

16. 日本に住んで_____と知っていることです。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 12 orang atau 48%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 8 orang atau 32%.

c. 幸せ ada 5 orang atau 20%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	8	$\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$
B	12	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
C	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 48%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 52%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan mahasiswa sulit membedakan *ureshii* dan *tanoshii*.

17. _____^{おく}な結婚生活を送っている人。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 19 orang atau 76%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 2 orang atau 8%.

b. うれしい ada 4 orang atau 16%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
B	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
C	19	$\frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 76%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 24%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

18. あなたに会えたなんて_____者だ。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 3 orang atau 12%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 18 orang atau 72%.

b. うれしい ada 4 orang atau 16%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	18	$\frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$
B	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
C	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 12%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 89%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

19. _____ になりたい人が、最初にすべきこと。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 7 orang atau 28%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 5 orang atau 20%.

b. うれしい ada 13 orang atau 52%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
B	13	$\frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$
C	7	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 28%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 72%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

20. _____ 驚きの表情^{ひょうじょう}でお互^{たが}いを見る。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 8 orang atau 32%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 5 orang atau 20%.

c. 幸せ ada 12 orang atau 48%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
B	8	$\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$
C	12	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 32%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 68%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan mahasiswa sulit membedakan *ureshii* dan *tanoshii*.

21. 誰にも、一緒にいると _____ と思える人と、^{たいくつ} 退屈に感じる人というのがあるはずです。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 7 orang atau 28%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 4 orang atau 16%.

c. 幸せ ada 14 orang atau 56%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	7	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$
B	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
C	14	$\frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 28%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 72%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

22. これを見ると_____かった昔を思い出す。

- a. 楽しい b. うれしい c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 4 orang atau 16%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 8 orang atau 32%.

c. 幸せ ada 13 orang atau 52%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
B	8	$\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$
C	13	$\frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 16%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 84%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

23. _____な将来と同じくらい^{きはる}基晴らしいものである。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 16 orang atau 64%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 4 orang atau 16%.

b. うれしい ada 5 orang atau 20%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
B	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
C	16	$\frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 64%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 36%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

24. 眞実しんじつを知らない方が_____だ。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 11 orang atau 44%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 12 orang atau 48%.

b. うれしい ada 2 orang atau 8%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	12	$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$
B	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
C	11	$\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 44%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 56%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

25. こんなに_____のは生まれって始めてである。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 5 orang atau 20%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 4 orang atau 16%.

c. 幸せ ada 16 orang atau 64%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
B	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$
C	16	$\frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 20%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 80%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan mahasiswa sulit membedakan *ureshii* dan *tanoshii*.

26. 一生に一度「この上なく」_____思いする。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 15 orang atau 60%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 7 orang atau 28%.

c. 幸せ ada 3 orang atau 12%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	15	$\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$
B	7	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$
C	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 60%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 40%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

27. 釣りは実に_____物だ。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah a. 楽しい (*tanoshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 16 orang atau 64%.

Adapula yang menjawab b. うれしい ada 7 orang atau 28%.

c. 幸せ ada 2 orang atau 8%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	16	$\frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$
B	7	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$
C	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 64%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 36%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menguasai materi *ruigigo* “*tanoshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *tanoshii* sebanyak 42,9%. Dan yang cukup memahami sebanyak 57,1% dengan alasan materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

28. アオイさんがいないときより一緒にいるときのほうが_____である。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 4 orang atau 16%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 13 orang atau 52%.

b. うれしい ada 8 orang atau 32%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	13	$\frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$
B	8	$\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$
C	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 16%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 84%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab salah jauh lebih banyak daripada yang menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

29. _____を共有きょうゆうすることは人生の醍醐味だいごみの一つ。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah c. 幸せ (*shiwase*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 17 orang atau 68%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 6 orang atau 24%.

b. うれしい ada 2 orang atau 8%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	6	$\frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$
B	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
C	17	$\frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 68%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 32%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menguasai materi *ruigigo* “*shiwase*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *shiwase* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

30. 両親から手紙をもらって_____です。

a. 楽しい

b. うれしい

c. 幸せ

Jawaban yang benar adalah b. うれしい (*ureshii*).

Dari 25 orang responden yang menjawab benar ada 19 orang atau 76%.

Adapula yang menjawab a. 楽しい ada 4 orang atau 16%.

c. 幸せ ada 2 orang atau 8%.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Jawaban	Jumlah Responden	Jumlah Presentase
A	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$
B	19	$\frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$
C	2	$\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
Total	25 orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab benar adalah 76%, sedangkan jumlah responden yang menjawab salah adalah 24%. Bila dibandingkan, responden yang menjawab benar lebih banyak daripada yang menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menguasai materi *ruigigo* “*ureshii*” dalam soal tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan oleh peneliti menyatakan bahwa responden yang memahami materi *ureshii* sebanyak 28,6%. Dan yang cukup memahami sebanyak 64,3% dengan alasan mahasiswa sulit membedakan *ureshii* dan *tanoshii*.

Dari soal no 1 sampai 30 hasil *questioner*, maka keseluruhan responden lebih banyak memahami *ruigigo shiawase* 16,53% responden, *tanoshii* 16,27% responden, *ureshii* 13,20% responden.

C. Interpretasi Data

Rangkuman Hasil Analisis

Komponen	Nomor Soal	Derajat Soal	Jawaban Mahasiswa (1-30)		Tingkat Kemampuan Mahasiswa	Hasil Akhir
			Benar	Salah		
Tanoshii	4	Sangat Mudah	21	4	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal yang sangat mudah dipahami
	8	Mudah	20	5	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal mudah dipahami
	9	Sangat Mudah	5	20	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal sangat mudah dipahami
	11	Sangat Mudah	22	3	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal sangat mudah dipahami
	12	Sangat Mudah	3	22	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal sangat mudah dipahami
	13	Sangat Mudah	10	15	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal sangat mudah dipahami
	21	Sulit	7	18	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab karena soal sulit dipahami
	22	Mudah	4	21	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal mudah dipahami
	26	Sulit	15	10	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab walaupun soal sulit dipahami
	27	Mudah	16	9	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal mudah dipahami

Ureshii	2	Mudah	7	18	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal mudah dipahami
	3	Sangat Mudah	2	23	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab soal walaupun soal sangat mudah dipahami
	5	Sangat Mudah	11	14	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal sangat mudah dipahami
	7	Sangat Mudah	12	13	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal sangat mudah dipahami
	14	Sulit	8	17	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab karena soal sulit dipahami
	15	Mudah	15	10	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal mudah dipahami
	16	Mudah	12	13	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal mudah dipahami
	20	Sulit	8	17	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab karena soal sulit dipahami
	25	Sulit	5	20	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab karena soal sulit dipahami
	30	Mudah	19	6	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal mudah dipahami
Shiawase	1	Mudah	21	4	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal mudah dipahami
	6	Sangat Mudah	21	4	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal sangat mudah dipahami

10	Mudah	6	19	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal mudah dipahami
17	Sangat Mudah	19	6	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab karena soal sangat mudah dipahami
18	Sulit	3	22	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab karena soal sulit dipahami
19	Sulit	7	18	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab karena soal sulit dipahami
23	Sulit	16	9	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab walaupun soal sulit dipahami
24	Mudah	11	14	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal mudah dipahami
28	Mudah	4	21	Tidak Mampu	Mahasiswa tidak mampu menjawab walaupun soal mudah dipahami
29	Sulit	17	8	Mampu	Mahasiswa mampu menjawab walaupun soal sulit dipahami

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan tes secara tertulis terhadap mahasiswa semester IV pagi STBA JIA Bekasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2016, dan setelah menganalisis kesalahan yang dilakukan maka dari 30 soal yang diberikan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjawab *questioner* data objek *tanoshii* 16,27%, *ureshii* 13,20% dan *shiawase* 16,5%. Jadi, mahasiswa tidak mampu membedakan *tanoshii*, *ureshii* dan *shiawase*. Dari hasil angket responden hanya sekedar mengetahui bahwa ketiga komponen tersebut memiliki arti yang sama, yaitu “bahagia”.
2. Dari hasil *questioner*, tingkat kesalahan paling tinggi terjadi pada komponen “*ureshii*” sebanyak 86,8%. Dan menurut hasil angket, responden mengatakan bahwa dari ketiga komponen tersebut yang paling sulit dipahami adalah “*ureshii*” sebanyak 75% responden. Sehingga “*ureshii*” jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Responden lebih sering menggunakan “*tanoshii*” dengan alasan lebih *simple* dan sering muncul dalam buku responden.
3. Kesalahan yang terjadi adalah karena responden kurang memahami penggunaan dan makna dari ketiga komponen tersebut. Dan responden menjawab *questioner* hanya melihat *bamen* (keadaan/kondisi) dari soal tersebut.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang khusus ditujukan bagi pembelajar bahasa Jepang, yaitu :

1. Karena dalam bahasa Jepang memiliki kosakata yang sangat banyak, maka para pembelajar harus lebih teliti dalam menggunakan kosakata yang termasuk dalam *Ruigigo* dan mempraktakkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang menginginkan bisa lebih menguasai bahasa Jepang, dianjurkan untuk lebih aktif lagi dalam belajar bahasa Jepang dan jangan malu untuk bertanya kepada dosen agar lebih memahami materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asada, Hideko & Yoshifumi Hida. 1991. *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*. Japan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iwabuchi, Etsuitaro, Nishio Minoru, Mizutani Shizuo. 1994. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muroyama, Toshiaki & Hideo Isogai. 1998. *Ruigo Katsuyou Jiten*. Japan: Tokyodou Publication.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sato, Norimasa. 1994. *A Dictionary of Synonym in Japanese*. Jepang: Shogakukan.
- Subiyanto, Ibnu. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gunadarma.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Christina Indah Ingtyas

House : Taman Wisma Asri 1Blok C 19
No. 83 Rt 001/008 Bekasi Utara.

Mobile Phone : +62 812 9768 3698

E-Mail : synchristina@gmail.com

Personal Information

PERSONALITY DETAIL

Full Name : Chirstina Indah Ingtyas

Place / Date of Birth : Bogor / Feb 10, 1994

Gender : Female

Religius : Moslem

EDUCATIONAL CUALIFICATION

2012 - 2016 : S1 Bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi

2009 - 2012 : Senior High School Mutiara 17 Agustus

2006 - 2009 : Junior High School Mutiara 17 Agustus

2000 - 2006 : Elementary School Teluk Pucung VII